

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum keterampilan berbahasa ada empat yaitu membaca (*yomu*), mendengarkan (*kiku*), berbicara (*hanasu*) dan menulis (*kaku*). Empat keterampilan berbahasa tersebut juga meliputi pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jepang. Keterampilan berbahasa menulis (*kaku*) merupakan keterampilan berbahasa produktif, yaitu keterampilan yang dapat menghasilkan sebuah produk. Kegiatan pembelajaran yang mengasah keterampilan menulis umumnya dituangkan dalam mata kuliah *sakubun*. *Sakubun* merupakan kegiatan mengarang dalam bahasa Jepang. Menurut KBBI mengarang adalah pekerjaan atau perbuatan mengarang (tulis-menulis dan sebagainya).

Salah satu institusi yang menerapkan mata kuliah *sakubun* sebagai mata kuliah wajib adalah program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PBJ UMY), mata kuliah menulis (*sakubun*) diberikan di semester tiga, empat, dan tujuh. Memiliki tingkat kesulitan dan nama mata kuliah yang berbeda di setiap semesternya. Mata kuliah *sakubun 400 ji* diberikan di semester tiga dengan kajian pembiasaan menulis dalam bahasa Jepang dengan berbagai tema sebanyak 400 karakter huruf Jepang. Mata kuliah esai *sakubun* diselenggarakan di semester lima dengan kajian penulisan esai dengan tema tertentu dalam bahasa Jepang. Mata kuliah *tsushin* diberikan di semester tujuh dengan kajian korespondensi dalam bahasa Jepang baik dengan menggunakan media cetak maupun elektronik.

Fokus pada penelitian ini adalah mata kuliah mengarang semester tujuh yaitu *tsushin*. Mata kuliah ini dilaksanakan agar mahasiswa bisa

mengasah kemampuan menulis bahasa Jepang dan menguasai tata cara berkorespondensi dalam bahasa Jepang dengan menggunakan media cetak maupun elektronik. Kegiatan pembelajaran dalam mata kuliah *tsushin* di PBJ UMY menggunakan metode *collaborative learning* (CL). Hal ini terlihat dari bentuk kegiatan pembelajaran berupa kerjasama antar mahasiswa dalam mengoreksi karangan berbahasa Jepang yang telah mereka buat. Kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Marjan (2012:491), dimana kegiatan CL didesain untuk menantang peserta didik baik secara emosional maupun sosial saat mereka mendengarkan perspektif yang berbeda dan diminta untuk mengartikulasikan dan membela gagasan mereka. Selain itu, menurut MacGregor (1990) CL adalah suatu pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan kelompok peserta didik yang bekerja sama untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau membuat suatu produk. Dalam hal ini khususnya mata kuliah *tsushin* metode CL diterapkan agar mahasiswa saling bertukar pendapat dalam menulis korespondensi dalam bahasa Jepang. Sehingga di akhir kegiatan pembelajaran diperoleh produk pembelajaran berupa hasil korespondensi bahasa Jepang yang baik.

Produk pembelajaran yang dapat diperoleh tidak hanya hasil korespondensi saja, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi pembelajar dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Hal ini tentunya sesuai dengan harapan atau ekspektasi pengajar terhadap pembelajar, yang bisa kita sebut juga dengan *belief*. Namun, dalam pembelajaran tidak hanya *belief* pengajar saja yang penting tetapi juga *belief* pembelajar sama pentingnya.

Keyakinan (*belief*) pembelajar terhadap mata kuliah *tsushin* pertama kali akan memengaruhi bagaimana ia menyambut pelajaran *tsushin*. Keyakinan yang salah, dan menganggap mata kuliah tersebut susah akan memberikan dampak kecemasan terhadap pembelajar tersebut, yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Stevick dalam Abdi & Asadi (2015) bahwa apa yang

terjadi di dalam diri peserta didik, yang mencakup keyakinan peserta didik, nampaknya memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses belajar peserta didik.

Oleh karena itu, penting bagi seorang pengajar untuk mengetahui *belief* pembelajar terhadap apa yang dipelajarinya. Sehingga penelitian tentang *belief* perlu dilakukan. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *belief* pembelajar terhadap metode CL dalam pembelajaran bahasa Jepang mata kuliah *tsushin*. Alasan peneliti memilih tema penelitian ini pada mata kuliah *tsushin* berangkat dari pengalaman pribadi peneliti. Pada awal pembelajaran peneliti memiliki *belief* negatif, namun diakhir pembelajaran hasil belajar menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran digunakan metode CL yang kemudian merubah *belief* peneliti terhadap mata kuliah *tsushin*.

Dengan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai *Analisis Belief terhadap Metode Collaborative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Mata Kuliah Tsushin pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Semester Tujuh Tahun Ajaran 2016/2017*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana *belief* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta semester tujuh tahun ajaran 2016/2017 terhadap metode CL dalam mata kuliah *tsushin*?”.

C. Batasan Masalah

Fokus penelitian *belief* ini hanya mencakup CL dengan kegiatan *peer respons* mata kuliah *tsushin* di PBJ UMY dengan tiga kategori *belief* yaitu: a. *belief* pembelajar terhadap *tsushin*, b. *belief* pembelajar terhadap metode CL, c. *belief* pembelajar terhadap peran pengajar. Adapun yang

dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah *tsushin* semester tujuh tahun ajaran 2016/2017.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *belief* mahasiswa PBJ UMY semester tujuh tahun ajaran 2016/2017 terhadap metode CL dalam mata kuliah *tsushin*.

E. Manfaat Penelitian

a. Mafaat Teoretis

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini adalah sebagai referensi keilmuan khususnya mengenai *belief* pembelajar bahasa Jepang terhadap metode CL.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis bagi pembelajar, pengajar dan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mempunyai *belief* yang positif terhadap pembelajaran.
2. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam mempertimbangkan penggunaan CL dalam pembelajaran khususnya mata kuliah menulis seperti *tsushin* maupun *sakubun*.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya untuk membangun *belief* positif terhadap pembelajar dalam mata kuliah bahasa Jepang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penelitian.

Bab II kajian pustaka, bab ini membahas pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian ini mengenai *belief* pembelajar bahasa Jepang serta metode CL.

Bab III metode penelitian dan analisis data, bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu teknik pengumpulan data, olah data dan analisis hasil data angket *belief*.

Bab IV penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.